

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan pendidikan di Indonesia mengalami kemajuan yang sangat pesat. Perkembangan ini ditandai dengan adanya beberapa ragam program pendidikan, mulai dari program reguler, akselerasi, Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) dan Rintisan Sekolah Berstandar Internasional (RSBI). SBI dan RSBI merupakan upaya pemerintah untuk menciptakan sekolah yang berkualitas. Ragam program pendidikan disertai dengan keragaman kurikulum dan tuntutan akademik tersendiri bagi siswa. Program-program reguler, akselerasi, SBI dan RSBI diselenggarakan di tingkat sekolah dasar (SD), sekolah menengah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA).

Dalam ragam program pendidikan, aktivitas belajar merupakan aktivitas utama yang menjadi fokus dari proses belajar mengajar, termasuk dalam program RSBI.

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang terjadi di dalam satu situasi. Terkadang satu proses belajar tidak dapat mencapai hasil maksimal disebabkan karena ketiadaan kekuatan yang mendorong (motivasi) siswa. Belajar mengajar merupakan suatu proses yang sangat kompleks, karena dalam proses tersebut siswa tidak hanya menerima dan menyerap informasi yang disampaikan guru, tetapi siswa perlu melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran. Dari proses pembelajaran tersebut siswa dapat menghasilkan suatu perubahan yang bertahap dalam dirinya, baik dalam bidang pengetahuan, keterampilan, maupun perilaku.

Dalam proses belajar mengajar motivasi sangat besar peranannya karena motivasi dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Motivasi sangat penting dalam pengajaran yang efektif. Seorang siswa dapat belajar secara efisien jika ia memiliki motivasi untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai

keinginan untuk melaksanakan kegiatan belajar. Dengan demikian dapat saja siswa yang memiliki intelegensi yang cukup tinggi menjadi gagal karena kurang motivasi.

Berkenaan dengan motivasi belajar siswa remaja, *Ecless, et al.* (Hattip, 1997:2) menyimpulkan sebagai berikut.

- (1) Kurang minat bersekolah;
- (2) lemahnya motivasi konsep diri akademik;
- (3) dan persepsi dirinya;
- (4) gampang menurun rasa percaya dirinya setelah mengalami kegagalan;
- (5) merespon kegagalan dengan helplessness;
- (6) gampang membolos.

Motivasi belajar merupakan salah satu permasalahan belajar pada remaja. Motivasi yang kuat dalam diri remaja akan meningkatkan minat, kemauan dan semangat yang tinggi dalam belajar, karena antara motivasi dan semangat belajar mempunyai hubungan yang erat. Motivasi sangat berperan dalam belajar, dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam proses belajar mengajar, dan dengan motivasi itu pula kualitas hasil belajar siswa dapat diwujudkan dengan baik. Siswa yang dalam proses belajarnya mempunyai motivasi kuat dan jelas akan tekun dan berhasil dalam belajarnya.

Motivasi belajar sesungguhnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun yang berasal dari luar diri siswa. Perubahan lingkungan yang terjadi dapat mengakibatkan motivasi belajar siswa akan berubah. Maka dari itu motivasi belajar yang timbul dari dalam dan luar harus berjalan dengan seimbang dan saling melengkapi sehingga motivasi siswa untuk belajar dan kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan. Faktor lain yang dianggap menurunkan motivasi siswa remaja untuk belajar adalah materi pelajaran itu sendiri dan guru yang menyampaikan materi pelajaran itu. Mengenai materi pelajaran, sering dikeluhkan oleh para siswa sebagai hal yang membosankan, terlalu sulit, tidak ada manfaatnya untuk kehidupan sehari-hari, terlalu banyak bahannya untuk waktu yang terbatas (Sarwono, 2007: 125).

Radosevich dan Zimmerman (Slavin, 2009) mengungkapkan siswa yang sangat termotivasi untuk belajar lebih sadar rencana belajar mereka dibandingkan

siswa lain dalam melaksanakan rencana pembelajaran, dan menyimpan informasi yang mereka peroleh.

Tuasikal (2005) menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas 2 SMP Negeri Baleendah 2 Tahun Ajaran 2004/2005 yang berasal dari keluarga *broken home* lebih rendah daripada motivasi belajar siswa yang berasal dari keluarga utuh. Ketidakutuhan keluarga memberi dampak yang signifikan terhadap perkembangan motivasi belajar. Dalam penelitian Sari (2010) siswa kelas VIII SMP Pasundan 1 Bandung memiliki tingkat motivasi belajar pada kategori sedang yaitu memiliki karakteristik mampu menggunakan waktu belajar dengan baik, sering melakukan kegiatan belajar, bersungguh-sungguh dalam kegiatan belajar, tidak mampu melakukan ketepatan dan kekekatannya pada tujuan kegiatan belajar, tidak rela berkorban dalam melakukan proses belajar, tidak berani mengambil resiko agar dapat tercapai cita-cita yang diinginkan, tidak memiliki rencana kedepan yang matang untuk menggapai cita-cita.

Pada kenyataannya di lapangan, masih ditemukan siswa-siswa yang menunjukkan tidak dapat mencapai hasil belajar dengan baik. Beberapa diantaranya adalah berkenaan dengan motivasi belajar siswa yang belum optimal. Fenomena yang sering terjadi ialah banyak siswa yang merasa malas belajar, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, tidak mengumpulkan tugas pada waktunya, dan sering menunda-nunda pekerjaan atau tugas yang diberikan guru.

Sukmadinata (Kurniasih, 2010: 3) mengatakan bahwa tingkah laku belajar siswa yang kurang motivasi adalah (1) kelesuan dan ketidakberdayaan, seperti malas, segan, lambat belajar, mengulur waktu, pekerjaan tidak selesai, kurang konsentrasi, acuh tak acuh, apatis, sikap jasmani yang kurang baik, mengantuk atau loyo dan sebagainya; (2) penghindaran atau pelarian diri, seperti absen, bolos, tidak mengikuti pelajaran, tidak mengerjakan tugas, tidak mencatat pelajaran, pelupa dan sebagainya; (3) penentangan, seperti kenakalan, suka mengganggu, merusak, tidak menyukai

pelajaran, mengkritik dan sebagainya; (4) kompensasi, seperti mencari kesibukan lain ketika sedang belajar, mendahulukan pekerjaan yang tidak penting.

Fenomena yang serupa ditemukan di sekolah tempat penelitian dilakukan. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di kelas XI RSBI terdapat adanya permasalahan belajar yang muncul yaitu belum optimalnya motivasi belajar siswa. Permasalahan yang terjadi terlihat dari perilaku siswa yang menunjukkan cepat merasa bosan, kurang mengerti terhadap materi yang diajarkan guru di kelas, kurang semangat belajar, jenuh, dan belum optimalnya motivasi belajar siswa dalam kegiatan belajar di sekolah. Berdasarkan informasi yang diperoleh menjelaskan kurangnya perhatian siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru di kelas, kurangnya ketekunan dan keuletan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar, rendahnya keinginan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, dan rendahnya keinginan dan semangat siswa untuk belajar di rumah. Pola perilaku tersebut akan berdampak terhadap pencapaian tujuan belajar, karena motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan belajar.

Permasalahan motivasi belajar siswa membutuhkan upaya bantuan. Layanan bimbingan dan konseling diperlukan dalam melakukan upaya kuratif permasalahan belajar siswa. Upaya bimbingan dan konseling yang diperlukan bertujuan untuk mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses pelaksanaan kegiatan belajar dan penyesuaian dengan lingkungan pendidikan dengan segala tuntutan seperti ulangan harian, uji kompetensi, tugas harian, pelajaran tambahan, penguasaan materi pelajaran dan lain sebagainya.

Bimbingan dan konseling berperan penting dalam memfasilitasi siswa untuk mengatasi berbagai permasalahan belajar yang dapat menghambat perkembangan siswa. Layanan bimbingan dan konseling membantu siswa dalam permasalahan akademik atau belajar adalah bimbingan belajar. Menurut Yusuf (2006: 37) bimbingan akademik adalah bimbingan yang diarahkan untuk membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dan keterampilan dalam belajar dan memecahkan

masalah-masalah belajar atau akademik. Bimbingan belajar dilakukan agar siswa dapat belajar dengan kondusif dan terhindar dari kesulitan-kesulitan belajar agar siswa dapat mencapai tujuan akademik yang optimal.

Motivasi belajar merupakan salah satu permasalahan yang sering ditemukan di sekolah. Terkait dengan pentingnya upaya bantuan meningkatkan motivasi belajar siswa, konselor perlu merancang layanan bimbingan belajar yang tepat. Siswa yang mengalami motivasi belajar rendah memerlukan upaya bantuan bimbingan belajar yang bersifat responsif. Layanan responsif merupakan pemberian bantuan kepada siswa yang menghadapi kebutuhan dan masalah yang memerlukan pertolongan dengan segera, sebab jika tidak segera dibantu dapat menimbulkan gangguan dalam proses pencapaian tugas-tugas perkembangan (ABKIN, 2008: 209).

B. Rumusan Masalah

Motivasi belajar siswa yang rendah akan menyebabkan kualitas hasil belajar siswa kurang optimal, karena motivasi sangat berperan dalam belajar. Dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam proses belajar mengajar dan kualitas hasil belajar siswa dapat diwujudkan dengan baik. Siswa yang memiliki motivasi kuat dan jelas dalam proses belajar akan berhasil dalam belajarnya. Peningkatan motivasi belajar menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Oleh karena itu, sudah semestinya setiap siswa dapat membangun dan meningkatkan motivasi belajar dan mengoptimalkan motivasi tersebut dalam meningkatkan prestasi belajar secara maksimal.

Secara umum masalah yang dikaji dalam penelitian adalah profil motivasi belajar siswa RSBI kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013 dan secara khusus masalah-masalah yang dikaji dalam penelitian, yaitu:

1. Seperti apa gambaran umum motivasi belajar siswa RSBI kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013?

- a. Seperti apa gambaran durasi belajar siswa RSBI kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013?
- b. Seperti apa gambaran frekuensi belajar siswa RSBI kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013?
- c. Seperti apa gambaran persistensi pada tujuan kegiatan belajar siswa RSBI kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013?
- d. Seperti apa gambaran ketabahan, keuletan dan kemampuan dalam menghadapi kesulitan untuk belajar siswa RSBI kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013?
- e. Seperti apa gambaran devosi untuk mencapai tujuan kegiatan belajar siswa RSBI kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013?
- f. Seperti apa gambaran tingkatan aspirasi kegiatan belajar siswa RSBI kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013?
- g. Seperti apa gambaran tingkatan kualifikasi prestasi belajar siswa RSBI kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013?
- h. Seperti apa gambaran arah sikap terhadap kegiatan belajar siswa RSBI kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013?

Meskipun tidak termasuk dalam kajian pokok penelitian, di akhir penelitian penulis merumuskan rancangan program bimbingan belajar secara hipotetik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa RSBI kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013.

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil motivasi belajar siswa RSBI kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung guna menghasilkan program hipotetik bimbingan belajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Secara lebih rinci, berikut tujuan penelitian:

1. Memperoleh gambaran umum motivasi belajar siswa RSBI kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013.
 - a. Memperoleh gambaran durasi belajar siswa RSBI kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013.
 - b. Memperoleh gambaran frekuensi belajar siswa RSBI kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013.
 - c. Memperoleh gambaran persistensi pada tujuan kegiatan belajar siswa RSBI kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013.
 - d. Memperoleh gambaran ketabahan, keuletan dan kemampuan dalam menghadapi kesulitan untuk belajar siswa RSBI kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013.
 - e. Memperoleh gambaran devosi untuk mencapai tujuan kegiatan belajar siswa RSBI kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013.
 - f. Memperoleh gambaran tingkatan aspirasi kegiatan belajar siswa RSBI kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013.
 - g. Memperoleh gambaran tingkatan kualifikasi prestasi belajar siswa RSBI kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013.
 - h. Memperoleh gambaran arah sikap terhadap kegiatan belajar siswa RSBI kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini secara umum memberikan gambaran profil motivasi belajar siswa sehingga dapat memberikan khazanah keilmuan bimbingan dan konseling. Manfaat lain dari penelitian ini adalah

1. Guru Bimbingan dan Konseling

Dapat dijadikan suatu pedoman sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan layanan bimbingan belajar pada siswa RSBI, khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Sekolah

Memberikan pengetahuan mengenai motivasi belajar siswa. Diharapkan mendapat bahan acuan untuk mengembangkan rancangan program yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga tercapainya pengembangan potensi secara optimal.

3. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat membantu siswa untuk mengetahui motivasi belajar, sehingga siswa dapat meningkatkan motivasi belajar untuk mencapai prestasi yang lebih baik.

E. Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang menggunakan analisis statistik untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa. Pendekatan tersebut dilakukan untuk mengetahui profil motivasi belajar siswa RSBI.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini dipilih karena bermaksud mendeskripsikan, menganalisa, dan mengambil suatu generalisasi mengenai motivasi belajar siswa RSBI. Metode ini akan digunakan untuk menggambarkan dan mengukur motivasi belajar pada siswa RSBI serta upaya dalam menanggulangi masalah motivasi belajar sehingga dapat dirancang program bimbingan belajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa RSBI.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan angket untuk mendapatkan informasi dan data tentang profil motivasi belajar siswa RSBI.

F. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian adalah SMA Pasundan 2 Bandung. Populasi penelitian adalah seluruh siswa RSBI kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah

Nonprobability Sampling dengan jenis *Sampling Jenuh* yaitu teknik penentuan sampel semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2010: 125).

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini dituliskan dalam lima bab, dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan merupakan bagian awal yang memaparkan latar belakang masalah, identifikasi dan perumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, lokasi, sampel penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II kajian pustaka merupakan konsep-konsep/teori-teori dalam bidang yang dikaji dan kedudukan masalah penelitian dalam bidang ilmu yang diteliti. Kajian pustaka berfungsi sebagai landasan teoritik dalam menyusun pertanyaan penelitian.

Bab III Metode penelitian memaparkan lokasi penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan pembahasan menguraikan tentang pengolahan data, serta pembahasan hasil pengolahan data.

Bab V Penutup terdiri dari kesimpulan, rekomendasi, dan penutup.